

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman sekarang, lingkungan memiliki dampak yang sangat luas. Seorang bisa saja terpengaruh oleh orang lain melalui pergaulan di kehidupannya, sehingga dengan sangat mudah dia melakukan hal negatif. Remaja merupakan generasi yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan terjadinya degradasi moral. Jika kita perhatikan informasi baik dari media cetak maupun elektronik, tentu banyak faktor penyebab terjadinya degradasi moral. Contohnya tawuran antar siswa, peredaran narkoba, itu yang sudah merambah berbagai lini kehidupan, mulai dari instansi pemerintah, publik figure, organisasi sampai ke dunia pendidikan. Contoh lain dari hal-hal kecil saja seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal tersebut terjadi diakibatkan kurangnya moral seseorang terhadap lingkungannya. Contoh ini merupakan bukti terjadinya degradasi moral pada generasi kita. Dari situlah sebuah pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengatasi degradasi moral.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1)</sup> Undang-undang nomor 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1, Ayat 1.

Dengan adanya pendidikan, maka manusia yang semula belum tahu akan menjadi tahu, yang semula belum paham akan menjadi paham, kemudian akan membentuk perilaku atau sikap baru. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam juga dikatakan sebagai pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam, berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, yang mempunyai arti melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, kedamaian dan keamanan, serta ketaatan dan kepatuhan.<sup>2</sup>

Dalam kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Maka, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seorang yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan dapat mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik agar terhindar dari degradasi moral berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>2</sup> *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter berbasis Agama*. (Surakarta: Yuma Pustaka dan UPT MKU UNS, 2010). hal. 5

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Akan tetapi, pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan apabila hanya ada guru atau pendidik, harus ada peserta didik .

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang urgen, yang kemudian akan dibimbing oleh seorang pendidik atau guru. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai orang tua di sekolah juga perlu memiliki kesadaran , kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa.

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru adalah pembentukan karakter peserta agar tidak terjadi degradasi moral. Tentu saja “pembentukan” terjadi karena faktor internal (alami) dan eksternal (pengaruh di luar dirinya). Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam, juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi degradasi moral dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang *Guru dan Dosen* ,Pasal 1 Ayat 1

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri<sup>4</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu. Hal ini sesuai dengan UU No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 1

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.<sup>5</sup>

Berdasarkan itulah peneliti akan mengambil obyek penelitian di SMPN 2 Prembun dimana sekolah tersebut terdapat kegiatan-kegiatan islami yang mampu mencetuskan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang dirumuskan dalam judul “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 Prembun Tahun 2018/2019”

## **B. Pembatas Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan, penyusun bermaksud membatasi masalah agar tidak menjadi *mis understanding* dalam memahami hasil dari penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Agar masalah yang dibahas lebih spesifik atau tidak melebar, apalagi keluar dari pembahasan. Pembahasan masalah yang penyusun maksud adalah sebagai berikut:

1. Meneliti tentang faktor terjadinya Degradasi Moral di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Prembun pada kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019.
2. Meneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi Degradasi moral peserta didik di Sekolah Menengah

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. II), hal. 26-27

Pertama (SMP) Negeri 2 Prembun pada kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis akan merumuskan masalah menjadi dua pokok pembahasan proposal skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa faktor pendorong terjadinya degradasi moral peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Prembun Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi terjadinya degradasi moral peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Prembun Tahun 2018/2019?

### **D. Penegasan Istilah**

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pemain<sup>6</sup>. Peran juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hal. 854.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). hal. 210-211

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah pendidik profesional, orang yang memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua.<sup>8</sup> Menurut UU tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran yang berbasiskan nilai-nilai islam.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dengan adanya keberhasilan.<sup>10</sup> Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VIII yang bertugas di SMP N 2 Prembun.

## 3. Degradasi moral

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) degradasi diartikan kemunduran, kemerosotan, penurunan dan sebagainya. Sedangkan moral diartikan baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti.

## 4. Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan potensi yang dimilikinya, serta

---

<sup>8</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 39.

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tentang *Guru dan Dosen* pasal 1, ayat 1.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat. *Op. Cit.* hal. 28.

membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan, pendidik.<sup>11</sup>

#### 5. SMP N 2 Prembun

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Prembun merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Kabuaran atau Jalan Raya Wadaslintang Kabupaten Kebumen. Sekolah tersebut dipilih penulis untuk melakukan penelitian tentang peranan guru pendidikan agama dalam mengatasi degradasi moral.

### **E. Tujuan**

Dalam pembahasan proposal skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai

Adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa faktor pendorong terjadinya degradasi moral peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Prembun Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi terjadinya degradasi moral peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Prembun Tahun 2018/2019.

---

<sup>11</sup> Arifudin Arif. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kultura, 2008). hal.72.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu tentang pendidikan moral. Sehingga kemudian akan lebih mematangkan konsepsi ilmu pendidikan moral.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti sendiri.

#### a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik di sekolah.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam variasi metode pembelajaran lebih mudah dalam mentransfer nilai-nilai moral terhadap peserta didik..

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai cara mengatasi degradasi moral.

#### d. Bagi Peserta Didik

Penyampaian pendidikan moral diharapkan akan lebih mudah dan terasa nyaman oleh peserta didik.